

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang ingin maju haruslah memajukan pendidikannya terlebih dahulu. Karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu, pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan berfikir, berusaha, dan penguasaan teknologi. Sehingga diharapkan ia dapat memenuhi segala kebutuhan dengan segala keterampilan yang dimilikinya.

Penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Dalam perkembangan teknologi dan kemajuan jaman yang terus berlangsung, maka bangsa Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang mempunyai potensi, yaitu manusia yang mandiri, cerdas dan terampil. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang demikian.

Kurikulum sekolah lanjutan tingkat pertama merupakan seluruh kegiatan pengalaman pembelajaran peserta didik SMP baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan pendidikan. Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 menyebutkan tujuan pendidikan SMP adalah menyiapkan peserta

didik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan sekolah yang lebih tinggi. Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK : 2005) tujuan pendidikan itu dinyatakan dalam bentuk kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi merupakan kemampuan yang dapat terampil oleh setiap lulusan dari proses pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi di SMP mampu memberikan pengalaman belajar sehingga lulusannya mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Rendahnya hasil belajar tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya sarana belajar, budaya mencontek, pembelajaran hanya pada buku paket, mengajar satu arah, sehingga proses pembelajaran di dominasi oleh guru. Jika ditelaah lebih lanjut, dari penyebab rendahnya mutu pendidikan tersebut diantaranya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Mulyasa (2006) bahwa guru memegang peranan yang penting dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktifitas, kreativitas, kualitas dan profesionalisme guru yang mampu menciptakan pembelajaran kreatif, inovatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menciptakan atau mendesain strategi, metode, dan model pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif dan berpusat pada siswa. Hal yang dapat dilakukan guru, satu diantaranya adalah dengan menguasai metode dan strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami pembelajaran.

SMP Negeri 2 Lubuk Pakam adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang ada di Lubuk Pakam. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam adalah mata pelajaran Kerajinan. Mata pelajaran ini meliputi bahan kajian tentang olah tangan dan citarasa keindahan. Mata pelajaran ini berfungsi untuk mengembangkan sikap, kemampuan kreatifitas dan kepekaan citarasa serta dapat menghargai kerajinan tangan.

Salah satu kompetensi dasar yang diterapkan pada silabus di SMP Negeri 2 adalah Memahami pengetahuan dan Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak. Materi yang diajarkan oleh guru adalah Membuat kerajinan dari bahan buatan. Disini guru memilih membuat kerajinan dari bahan buatan dengan menggunakan tali kur. Dengan menggunakan bahan tali kur siswa diberikan tugas oleh guru untuk membuat tali pinggang dengan menggunakan teknik macrame. Teknik macrame yaitu simpul menyimpul dengan menggarap rangkaian benang tersebut sehingga berbentuk aneka rumbai dan jumbai. Dari teknik macrame ini bisa dihasilkan tali pinggang, gelang tangan, kalung, tas tangan unik, hiasan dinding, tali kaca mata dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Kerajinan, nilai ketuntasan belajar siswa minimum yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam adalah 75. Dalam kompetensi membuat makrame siswa tergolong mendapatkan nilai masih dibawah rata – rata ketuntasan minimum, hal ini terbukti dari hasil belajar siswa selama 3 tahun terakhir pada pembelajaran Kerajinan ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan

kompetensi yang diberikan. Hasil akhir pada proses pembelajaran umumnya tidak memuaskan, seperti dicantumkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data nilai hasil belajar kerajinan siswa kelas VII

Tahun Ajaran	Nilai (90-100)		Nilai (89-80)		Nilai (79-75)		Nilai (74-0)		Total
	jlh	%	Jlh	%	jlh	%	Jlh	%	
2011	46	18,40%	58	20,13%	87	30,21%	97	33,68	288
2012	52	19,51%	60	20,91%	81	26,83%	94	32,75	287
2013	50	20,14%	71	24,65	76	23,61%	91	31,59	288

(Sumber data : SMP Negeri 2 Lubuk Pakam)

Berdasarkan presentase nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari daftar penilaian guru pada pembelajaran Kerajinan diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir ini masih banyak siswa yang belum tuntas membuat tali pinggang dengan menggunakan teknik macrame. Teknik - teknik dasar macrame yang sering digunakan seperti simpul square knot dan half knot. Simpul square knot disebut juga dengan simpul pipih, simpul square knot atau simpul pipih ini sering divariasikan dengan simpul – simpul lainnya, contohnya pada pembuatan tali pinggang simpul square knot divariasikan dengan simpul half knot.

Selama ini Proses pembelajaran cenderung lebih berpusat pada guru . Metode pembelajaran berkelompok yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran ini siswa dipandang sebagai yang belum memiliki pengetahuan dan hanya menerima pengetahuan dari guru sehingga cenderung siswa hanya sebagai penerima informasi pasif. Pembelajaran yang diterapkan menitik beratkan guru sebagai sumber informasi, hal ini akan membuat

siswa menjadi jenuh belajar dan menengantungkan tugas – tugas yang diberikan kepada temannya, dan akibatnya siswa yang pintar akan menjadi lebih pintar dan yang kurang pintar akan menjadi bermalas – malasan. sehingga tidak ada tumbuh rasa tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran yang sekarang tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain (Hartoyo,2000).

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode latihan (*Drill*). Metode latihan (*Drill*) merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. (Sunaryo, 1995).

Penelitian Nova (2011) mengatakan bahwa proses pembelajaran cenderung pada proses konvensional dengan metode ceramah sehingga suasana belajar *teacher centered*. Akibatnya pembelajaran Membuat Pola Kontruksi

menjadi membosankan dan kurang menarik minat bagi siswa dan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Proses belajar dinilai kurang optimal, terlihat dari aktifitas siswa dalam pembelajaran membuat pola kontruksi masih rendah, setidaknya ada tiga indikator yang menunjukkan hal ini. Pertama, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada guru. Kedua, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri. Dan ketiga, siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain. Agar pembelajaran Membuat Pola Kontruksi menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dapat dilakukan melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Salah satunya adalah menerapkan Metode latihan (*Drill*).

Dengan menggunakan metode latihan (*Drill*), diharapkan bagi peneliti akan dapat menjadikan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena metode pembelajaran ini merupakan bentuk pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, sehingga siswa dapat mempraktekkan langsung bagaimana pembuatan talipinggang dengan teknik macrame, sehingga siswa tidak ketergantungan lagi dengan teman sekelompoknya dan materi pelajaran yang diterima dapat dikuasai dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Sehubungan dengan ini maka penulis ingin melakukan penelitian untuk melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam menerapkan teknik macrame untuk membuat suatu produk dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Latihan (*Drill*) Terhadap Hasil Belajar Kerajinan Di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan terlebih dahulu, dapat diidentifikasi masalah yaitu faktor – faktor apa yang dapat mempengaruhi penguasaan mata pelajaran Kerajinan adalah sebagai berikut :

1. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa membuat tali pinggang dengan teknik macrame
2. Sejauh mana kesiapan siswa dalam mengikuti mata pelajaran kerajinan
3. Siswa kurang menguasai materi yang diberikan guru
4. Materi kerajinan yang telah disampaikan belum dapat dipahami oleh siswa
5. Sejauh mana tingkat efektifitas pada pelajaran dengan belajar kelompok
6. Hasil belajar siswa dengan belajar kelompok
7. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode latihan (*drill*)
8. Pengaruh metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa membuat tali pinggang dengan teknik macrame pada siswa kelas VII SMP Negeri 2

Lubuk Pakam

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya cakupan masalah, keterbatasan dan kemampuan penulis, maka dilakukan pembatasan masalah agar lebih memudahkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar keterampilan. Dalam hal ini penulis hanya dibatasi pada :

1. Penerapan metode latihan (*drill*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Teknik macrame dengan simpul square knot, half knot, dan double half hitch untuk membuat tali pinggang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang menggunakan metode latihan (*drill*) membuat tali pinggang dengan teknik macrame pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan belajar kelompok membuat tali pinggang dengan teknik macrame pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam?
3. Adakah pengaruh hasil belajar siswa membuat tali pinggang dengan teknik macrame pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dengan menggunakan metode latihan (*drill*) dan belajar kelompok.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode latihan (*drill*) membuat tali pinggang dengan teknik macrame pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara berkelompok membuat tali pinggang dengan teknik macrame pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa membuat tali pinggang dengan teknik macrame pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dengan menggunakan metode latihan (*drill*) dan belajar kelompok..

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, antara lain :

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat tali pinggang dengan teknik macrame.
2. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah.
3. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam mengadakan perubahan dalam proses belajar yang lebih baik lagi.
4. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
 - b. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian.
 - c. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pelaksana penelitian selanjutnya

